

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penampilan merupakan hal yang pertama kali dilihat saat seseorang berinteraksi dengan orang lain, oleh karena itu tidak heran jika setiap individu sangat memperhatikan penampilannya, terkhusus penampilan luar untuk menjalankan kegiatannya sehari-hari. Penampilan disini mengacu pada penampilan fisik. Perhatian terhadap penampilan fisik, biasanya dominan dilakukan oleh wanita dalam rentang usia. Kesempurnaan akan penampilan tentu tidak datang begitu saja, setiap orang harus pandai untuk membuat penampilannya menjadi baik. Penampilan diri dipengaruhi oleh pembentukan sikap dari orang itu sendiri, dan juga terpengaruh dari lingkungan sekitar untuk membuat penampilannya menjadi sempurna.

Salah satu aspek yang membuatnya bisa tampil dengan sempurna tentunya adalah dari bagian wajah, dan salah satu cara yang bisa dilakukan untuk membuat wajahnya terlihat indah dan menawan adalah dengan ber-*Make up*. *Make up* adalah seni merias wajah, sering disamakan artiannya dengan “dandan” atau berdandan menggunakan produk kosmetik. Kehadiran kosmetik yang memberikan janji pada akhirnya membuat perempuan menjadi tidak berdaya dan selalu ingin mengkonsumsi benda atau jasa demi sebuah kecantikan. Berbagai jenis kosmetik mulai dari harga yang paling murah

sampai dengan yang termahal, semuanya menjanjikan pembentukan dan perawatan wajah perempuan.

Secara psikologi pada masa remaja, individu merasakan keingintahuan yang sangat besar tentang berbagai hal, banyak sekali remaja yang selalu ingin mencoba hal-hal yang baru¹. Salah satunya adalah kosmetik. Kalangan mahasiswi pun tidak ketinggalan dengan penggunaan kosmetik ini, mereka memulai dengan mencoba memakai pelembab dan bedak hingga akhirnya mencoba untuk menggunakan berbagai jenis kosmetik pada seluruh wajah agar terlihat cantik didepan orang-orang sekitar karena pada hakikatnya tampil cantik merupakan keistimewaan yang dimiliki oleh seorang perempuan. Hal inilah yang membuat mahasiswi tertarik mengenal kosmetik atau merias wajahnya dengan produk dan alat kosmetik. Semakin banyak industri kosmetik bermunculan di pasaran semakin banyak kaum perempuan tertarik dengan berbagai kosmetik yang banyak menjanjikan kulit mereka tampak cantik yang dapat membuat setiap orang dapat menunjukkan kepercayaan dirinya.

Kepercayaan diri merupakan sesuatu yang penting karena dari kepercayaan diri yang dimiliki, kesuksesan dan keberhasilan hidup seseorang akan dapat diprediksikan. Individu yang percaya diri biasanya selalu bersikap optimis dan yakin akan kemampuannya dalam melakukan sesuatu. Sebaliknya, individu yang rasa percaya dirinya rendah akan mengalami hambatan-hambatan dalam hidupnya, baik dalam berinteraksi dengan individu lain

¹ Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008), hal. 210.

maupun dalam pekerjaan.² Kepercayaan diri merupakan atribut yang paling berharga pada diri seseorang dalam kehidupan bermasyarakat, karena dengan adanya kepercayaan diri, seseorang mampu mengaktualisasikan segala potensi yang ada di dalam dirinya. Sifat percaya diri ini juga dapat dipengaruhi oleh kemampuan dan keterampilan yang dimiliki. Mahasiswa yang memiliki sifat percaya diri yang tinggi akan mudah berinteraksi di lingkungannya, mampu mengeluarkan pendapat tanpa ada keraguan dan menghargai pendapat orang lain, mampu bertindak dan berpikir positif dalam pengambilan keputusan. Sebaliknya mahasiswa yang memiliki kepercayaan diri yang rendah akan sulit untuk berkomunikasi, berpendapat, dan akan merasa bahwa dirinya tidak dapat menyaingi mahasiswa yang lain.³

Peneliti menyebarkan angket pra penelitian kepada mahasiswi prodi Pendidikan IPS, Universitas Negeri Jakarta. Angket pra penelitian bertujuan untuk melihat gambaran penggunaan kosmetik dan faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri mahasiswi. Penyebaran angket pra penelitian ditujukan kepada mahasiswi prodi Pendidikan IPS UNJ. Responden yang menjawab pada angket pra penelitian ini berjumlah 20 responden, dari hasil jawaban angket yang disebarkan, bahwa 18 responden dengan presentase 80% menggunakan kosmetik sebelum berpergian atau kuliah dan 2 responden dengan presentase 20% tidak menggunakan kosmetik apapun ketika berpergian atau kuliah. 17 responden dengan presentase 70% harus merias

² Melly Sri Sulastrri Rifai, *Psikologi Perkembangan Remaja: Dari Segi Kehidupan Sosial*, (Jakarta: Bina Aksara, 1987), hlm.3

³ Asrullah Syam, Mengutip Jurnal “*Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Kaderisasi Imm Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa*” Jurnal Biotek Volume 5 Nomor 1 Juni 2017

wajahnya dengan kosmetik ketika berpergian atau kuliah supaya dapat tampil percaya diri dan 2 responden dengan presentase 20% menjawab opsi lainnya yaitu tidak harus menggunakan kosmetik tetapi dengan memakai jilbab ketika berpergian dan menggunakan baju yang rapih, serta 1 responden dengan presentase 10% menjawab pilihan percaya diri dengan tampil seadanya. Maka dari hasil angket yang disebar, dapat disimpulkan bahwa mahasiswi prodi Pendidikan IPS UNJ merasa dirinya harus menggunakan kosmetik dan mereka mementingkan penampilan dengan cara menggunakan kosmetik saat berpergian atau berkegiatan di kampus serta memperhatikan penampilan yang lainnya seperti pakaian yang dikenakannya saat berpergian atau berkegiatan di kampus.

Rias wajah atau *make up* telah menjadi sebuah sarana hidup yang sedemikian rupa bagi wanita dan menjadi teman kemanapun mereka pergi dan berada. Ketika seorang wanita sedang berias, maka sebenarnya pada saat itu dia sedang membangun sebuah kepercayaan atas dirinya. Mereka ingin tampil secara khusus dengan kondisi yang khusus pula. Kosmetik memang memiliki kemampuan untuk merubah sosok wanita menjadi sosok lainnya yang diinginkan dan menjadi alat sosialisasi diri.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti ke beberapa mahasiswi program studi Pendidikan IPS di Universitas Negeri Jakarta mengenai keseharian menggunakan kosmetik rias bahwa, mereka menganggap dengan menggunakan kosmetik maka kekurangan yang ada diwajah mereka akan tertutupi. Mereka juga mengatakan kalau ada beberapa benda yang tidak bisa

ketinggalan ketika mereka bepergian seperti bedak, lipstik dan *eyebrow*, dan jika benda ini ketinggalan maka salah satu dari mahasiswi ini tidak segan untuk meminjam kepada temannya yang lain, karena benda ini sangat penting untuk menjaga kesegaran dan kecantikan wajah. Setelah selesai jam mata kuliah, mereka menyempatkan untuk bercermin dan melakukan *touch up* atau menambahkan kembali riasan wajah sebelum akhirnya mereka keluar ruangan kelas.

Maka berangkat dari permasalahan yang diuraikan diatas, peneliti ingin meneliti terkait dengan masalah tingkat kepercayaan diri mahasiswi program studi Pendidikan IPS, Universitas Negeri Jakarta pada penggunaan kosmetik, karena mahasiswi program studi Pendidikan IPS di dominasi oleh kaum wanita yang gemar dalam ber-*make up*. Selain itu sebagai calon guru, mereka sangat mementingkan penampilannya.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang, maka peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti yaitu sebagai berikut: “Seberapa besar tingkat kepercayaan diri mahasiswi pada penggunaan kosmetik?”

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka pada penelitian ini perumusan masalahnya adalah “Seberapa besar kepercayaan diri mahasiswi pada penggunaan kosmetik?”

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis. Adapun masing-masing manfaat tersebut pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi terhadap pengembangan studi sosial serta seluruh bidang ilmu yang terkait dengan penelitian ini.
- b. Dapat dijadikan referensi pada penelitian sejenis yang dilakukan di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi responden agar dapat menjalani hidupnya dengan percaya diri.
- b. Hasil penelitian ini juga diharapkan bermanfaat untuk seluruh masyarakat terutama untuk orang-orang pengguna kosmetik.
- c. Manfaat praktis bagi peneliti dapat bermanfaat untuk memberikan pengetahuan dan wawasan bagi peneliti mengenai penggunaan kosmetik yang dapat meningkatkan kepercayaan diri.